
**PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DAN IMPLIKASINYA PADA DUDI
DI JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Oleh :
Sulistia Wikarsih
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan salah satu jalan mengembangkan jiwa wiraswasta di perguruan tinggi ,yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan masa depan. Dimana tatanan kehidupan dunia juga dipengaruhi oleh dampak Globalisasi pada perubahan tatanan ekonomi dan kemajuan teknologi, Dampak ini juga membawa pengaruh pada dunia pendidikan , hal ini sangat nyata dengan berbarengan dan menjamurnya pendidikan bertaraf internasional. Dengan munculnya pendidikan SMK dan SMU bertaraf Internasional diharapkan para lulusannya dapat menyesuaikan dengan dunia Usaha dan dunia Industri yang akan mereka hadapi setelah lulus nanti. Harapan para lulusan juga tidak terlepas bagaimana mereka dipersiapkan oleh sekolahnya, dalam arti bagaimana sekolah menyikapi proses belajar mengajar disekolah serta kurikulum mana yang dipakai/ diterapkan.

Sekaitan dengan hal tersebut LPTK juga sangat apresiatif terhadap tingkat kelulusan yang akan dihasilkan nantinya, salah satunya adalah Fakultas teknik jurusan PKK untuk ketiga program studi (Prodi Tata Busana, Prodi Tata Boga dan Podi Tata Rias yang ada di Unimed. pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sangat mendukung siswa untuk menata masa depan setelah kelulusannya dari perguruan tinggi nantinya, satu program unggulan yang nantinya sangat berguna bagi lulusan. Di mana nantinya lulusan tidak lagi mencari kerja tetapi lulusan menciptakan lapangan kerja melalui wirausaha, hal ini terjadi dikarenakan jiwa wiraswasta yang ada , Yang sejak dibangku kuliah sudah ditanamkan sehingga lulusan mempunyai satu keterampilan yang sangat kompeten dan profesionalisme . Agar tidak menciptakan pengangguran tingkat tinggi tetapi menciptakan lapangan kerja.

Kata Kunci : kompetensi.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan IPTEK saat ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat begitu cepat tak terlepas kehidupan keluarga. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi seluruh aspek kehidupan manusia karena pendidikan berkaitan langsung dengan pembentukan manusia. Menentukan model manusia yang akan dihasilkan. Pendidikan mempunyai kewajiban meletakkan dasar-dasar karakteristik dari sosok tenaga kerja yang dibutuhkan terutama oleh masyarakat modern. Oleh karena itu Pendidikan harus peka terhadap perubahan dan tuntutan yang terjadi di dalam masyarakat seperti perubahan social, perkembangan berbagai industri yang sangat cepat, perubahan persyaratan lapangan kerja.

Dan dari kenyataan yang sedang berlangsung dalam pengangkatan guru saat ini, tidak menggembirakan bagi lulusan LPTK/ PKK yang lapangan kerja utamanya adalah guru. Dimana Penganangkatan guru saat ini adalah untuk guru Bantu dan guru kontrak. Yang mana Guru bantu diangkat dari guru-guru yang sudah bekerja tetapi bukan dari seleksi penerimaan pegawai negeri. Sedangkan guru kontrak disamping pengangkatannya terbatas, persaingannya sangat ketat. Sekaitan dengan hal tersebut Menurut Bienayme pendidikan sekolah di seluruh dunia umumnya menghadapi empat kelemahan, yaitu : (1) Secara kualitatif tidak sesuai dengan tugasnya untuk menyiapkan generasi muda menyongsong kehidupan masa depan, (2) kekurangan biaya dilihat dari pertumbuhan penduduk dan bahkan untuk meningkatkan rasio antara murid dan guru, (3) Kapasitasnya yang terbatas dalam menempatkan kembali lulusan disebabkan oleh sulitnya mengubah sikap, (4) ada kesulitan dalam menyelaraskan nilai-nilai tradisional yang diwariskan di masa lalu dengan yang universal dan baku akibat revolusi dan ilmu pengetahuan.

Dikarenakan hal tersebut Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pekerja yang produktif dalam suatu dunia teknologi bukan berarti bahwa lembaga perguruan tinggi harus menjadi tempat sebagai latihan kerja. Idealnya mahasiswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan/ disiplin

ilmu akan tetapi perlu dibekali dengan ilmu dan keterampilan yang mengembangkan nilai-nilai kerjasama, kemandirian, dan kemampuan menghadapi perubahan yang semakin tidak menentu.

Perubahan tersebut menuntut dunia pendidikan harus secara luwes melakukan penyesuaian dengan perubahan yang terjadi, karena pendidikan harus selalu mengikuti perubahan teknologi, perkembangan nilai, dan perubahan pola berpikir masyarakat bukan hanya di tingkat nasional tetapi juga ditingkat Internasional.

Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam pencapaian tujuan pendidikan harus selalu disesuaikan dengan perubahan yang ada. Perubahan kurikulum yang telah dilakukan selama ini untuk menyesuaikan dengan era globalisasi selalu didasari dengan konsep dan pendekatan yang tidak terkoordinasi dengan baik, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, sehingga arah dan tujuan pengembangannya menjadi tidak berkesinambungan. Akibat dari seringnya dunia pendidikan merubah kurikulum tetapi tidak terarah mengakibatkan kalangan pengajar beranggapan bahwa pendekatan kurikulum yang satu dengan kurikulum yang lain tidak ada bedanya, sehingga mereka tidak merubah proses belajar mengajarnya di kelas.

Suasana akademis seringkali terpusat pada kegiatan yang bersifat administratif, yaitu membuat persiapan pengajaran sesuai dengan format yang ada, melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kontrak, membuat dan melaksanakan evaluasi. model pengajaran.

Sebagian besar peran pengajar di LPTK selama ini hanya terbatas sebagai sumber informasi menurut segelintir masyarakat sehingga tidak mengherankan jika dalam banyak hal pengalaman belajar mengajar yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa umumnya berwujud pemberian informasi saja. Hal ini dibuktikan dengan sulitnya para lulusan memperoleh pekerjaan.

LPTK sebagai lembaga yang mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan bidang teknologi dan kejuruan, dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dengan perubahan paradigma yang terjadi di dunia industri saat ini. Sejalan dengan Paradigma baru dalam proses belajar mengajar di LPTK saat ini yang juga dipengaruhi oleh kebijakan otonomi di berbagai bidang, sehingga membawa implikasi yang luas bagi proses pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan menuntut lulusan untuk mempunyai standart kompetensi minimal dalam penguasaan perencanaan di bidang ke PKK an (Tata Busana, Tata Boga dan Tata Rias). LPTK diharapkan mempunyai hubungan erat dengan dunia industri dalam bentuk MOU, lulusan LPTK diwajibkan untuk mempunyai sertifikasi dan lisensi di bidang industri tertentu selain mempunyai ijazah, lulusan harus dapat bekerja dalam sebuah kelompok atau Tim. Dan lulusan juga harus dapat belajar untuk mencari informasi yang dibutuhkan menggunakan teknologi informasi.

Permasalahan:

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana menjadikan lulusan PKK dapat menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat.
- Bagaimana pola Implimentasi kurikulum berbasis kompetensi di dunia industri.

II. Menjembatani Kurikulum Dan Implementasi ke DUDI

Sehubungan dengan situasi lapangan kerja cepat berubah maka kurikulum harus fleksibel. Sesuai dengan fungsi kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan, maka sikap pasar kerja yang cepat berubah perlu mendapat perhatian. SK Mendiknas No.232/U/2000, Diknas mengarahkan lulusan perguruan Tinggi agar memiliki kualifikasi :

- Menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahlian.
- Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama.
- Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya, mampu dalam berkehidupan dalam masyarakat.
- Mampu mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian yang merupakan keahliannya.

Dalam membina dan mengembangkan kurikulum perguruan tinggi perlu pula dipahami dasar penyelenggaraan program studi yang berpedoman kepada kurikulum inti yang berlaku secara nasional.

Menurut Muchlas kurikulum bukan sekedar daftar mata kuliah, tetapi desain pendidikan guna menjamin ketercapaian mutu yang diinginkan. Kurikulum harus dapat menggambarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa atau mahasiswa guna mencapai kompetensi yang diinginkan. Jadi dalam kurikulum harus tergambar mutu pendidikan dan bagaimana pola pendidikan menjamin ketercapaian mutu tersebut. Pendidikan di sekolah atau kampus bukanlah suatu sistem tertutup tetapi berkaitan dengan sistem-sistem yang lainnya. Bahkan merupakan sub sistem dari sistem social yang lebih besar, oleh karena itu dalam merancang kurikulum harus dipahami bagaimana pola interaksi sistem-sistem tersebut.

Belajar hanya akan efektif jika kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu berkaitan dengan konteks sosial dimana mahasiswa hidup, sementara kehidupan berkembang secara dramatis. Oleh karena itu kurikulum harus mampu menjangkau arah perubahan yang terjadi di masyarakat.

UU No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 21 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan sikap, pemahaman ilmu dan pengetahuan serta teknologi, apresiasi seni, dan keterampilan hidup untuk mampu hidup mandiri atau mengikuti pendidikan lebih lanjut. Jadi pendidikan kejuruan adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik. Sehingga dapat memiliki keterampilan pada sebuah pekerjaan atau karier tertentu serta agar siswa memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk hidup.

Pola dasar kurikulum pendidikan di Indonesia berdasarkan Kep Mendiknas No.232/U/2000 terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum institusi, sehingga secara nasional pemerintah Indonesia ikut campur tangan dalam upaya menentukan tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia yang bertakwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estetis dan demokratis serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan Kepmendiknas No.232/U/2000 BAB II pasal 2 dan 3 menyebutkan bahwa arah pendidikan mencakup pendidikan akademik dan pendidikan profesional.

Kepmendiknas No.045/U/2000 yang memberi kewenangan penuh kepada lembaga institusi pendidikan untuk merumuskan sendiri kurikulumnya tanpa campur tangan pemerintah. Sehingga setiap lembaga pendidikan atau pelatihan memiliki kewenangan seluas-luasnya untuk menetapkan visi, misi, maupun tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pernyataan tersebut secara umum menyatakan bahwa tujuan kurikulum harus digerakan untuk membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan komparatif di tingkat nasional maupun internasional.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung begitu cepat untuk itu pola kurikulum pendidikan kejuruan hendaknya memberikan kemampuan dasar yang memungkinkan siswa untuk memiliki kemampuan berkembang. Karena jika diorientasikan pada perubahan teknologinya maka lulusan akan selalu tertinggal dari kebutuhan masyarakatnya. Jadi standar dasar kompetensi untuk berkembang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap lulusan agar mereka dapat bertahan dalam persaingan local, nasional dan internasional. Dengan demikian pola kurikulum harus selalu mengacu pada pola perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan tersebut bukan hanya perubahan jenis tenaga kerja dan profesi, tetapi juga pola perkembangan teknologi maupun perkembangan perilaku masyarakat internasional.

Dalam hal ini Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Teknik UNIMED yang mengelola tiga program studi yakni Program studi Tata Boga dan Program studi Tata Busana dan prodi Tata Rias mempunyai tanggung jawab moral untuk menyampaikan pesan kurikulum sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Sejalan dengan perkembangan Kurikulum yang berbasis Kompetensi (KBK) di Unimed sudah beberapa kali mengadakan revisi kurikulum dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada lulusannya. Adapun tahapan rangkaian revisi kurikulum di Unimed sebagai berikut, Thn 2005 Bagaimana Mengimplementasikan KBK, 2007 masuk kepada Penguatan Implementasi KBK terakhir thn 2008 KBK dipadu dengan Learning Revolution. Dengan adanya revolusi pembelajaran semakin terasa kebermaknaan kurikulum berbasis kompetensi tersebut. Dikarenakan siklus pembelajaran berputar untuk mendapatkan kompetensi yang maksimal yakni dimulai dari Activity, Resources, Output, Outcome, dan Assessment. Sekaitan dengan hal tersebut Industri sebagai pengguna lulusan memiliki kepentingan dalam proses peningkatan kualitas lulusan. Meningkatnya kualitas lulusan akan memberikan keuntungan bagi industri, karena mereka tidak perlu melakukan pelatihan-pelatihan bagi pegawai baru mereka yang membutuhkan investasi dana yang cukup besar. Peran dunia industri

seharusnya dilibatkan dalam proses pendidikan, sehingga dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai stake holder industri berkepentingan dalam penentuan jenis dan standar kompetensi sesuai dengan jenis-jenis industrinya. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi kemasyarakatan. sehingga dengan demikian Jurusan PKK sebagai salah satu Jurusan yang ada di Fakultas Teknik Unimed selayaknya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mempunyai satu keahlian yang diakui oleh pasar kerja. Hal ini juga terkait dengan masalah pencari lapangan kerja yang selalu betentangan anatra kemampuan dan tuntutan kerja, sehingga menimbulkan pengangguran.

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah nasional yang sampai saat ini belum ditemukan jalan pemecahannya oleh Pemerintah., Meningkatnya jumlah angka pencari kerja setiap tahunnya yang tidak dibarengi oleh tersedianya lapangan pekerjaan serta kurangnya tenaga trampil merupakan salah satu penyebabnya.

Kurikulum berbasis Kompetensi merupakan salah satu usaha pemecahan masalah tersebut dengan jalan menyiapkan lulusan dengan satu keterampilan yang yang benar-benar berkompoten dan handal. Sehingga lulusan nantinya tidak mencari kerja namun sudah dapat menciptakan lapangan kerja baru yang pada akhirnya dapat menampung tenaga kerja.

Salah satu proses pembelajaran yang saat ini telah berjalan selain mahasiswa praktek kerja lapangan industri juga membuat suatu unit usaha / unit produksi. Unit produksi merupakan salah satu alternative tempat pelatihan bagi mahasiswa, disamping laboratorium dan industri mitra , karena dipandang dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam melatih keterampilan dan kecakapan di samping fungsi ekonomis yang dapat diberikan.

Manfaat pelatihan di unit produksi :1) meminimalis kesenjangan teknologi; 2) melatih hardskill dan softskill sesuai dengan standar yang berlaku di industri; 3) menghemat waktu dan biaya pelatihan ke luar;4) memberi keuntungan secara ekonomis yang dapat digunakan untuk kesejahteraan fungsionaris serta mahasiswa jurusan;5) melatih enterpreunerial skill; 6) melatih mahasiswa mengatasi masalah (problem solving) yang membiasakan mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja; contohnya mahasiswa dilatih untuk memperkuat kompetensi yang dipunyai oleh setiap mahasiswa dengan jalan mencari konsumen (Klien). Setiap prodi baik prodi Tata Busana dengan menerima pesanan (order) menjahit dari mulai kebaya sampai dengan gaun , prodi Tata Boga menerima pesanan kue-kue sampai dengan Bakry maupun prodi Tata Rias dengan facial, creambath sampai dengan memotong rambut dan menyanggul. Dengan latihan seperti ini mahasiswa akan mampu melatih keterampilannya lebih baik lagi, dan sekaligus dapat memanagement sebuah unit usaha.

Dengan demikian misi pendidikan kejuruan dalam menyiapkan lulusannya harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh LPTK - PTK saat ini bahwa kompetensi lulusan belum optimal, relevansi antara lulusan dengan kebutuhan masyarakat industri, kepedulian antara industri terhadap pendidikan kejuruan di Indonesia yang rendah.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan professional yang mengutamakan penerapan keahlian tertentu pada lulusannya. Lulusan Jurusan PKK diharapkan mampu menggunakan ilmunya dalam konteks nyata, yaitu konteks masyarakat dimana mereka bekerja, mampu menjadi wirausahawan di masyarakat luas, juga diharapkan dapat berfungsi sebagai intelektual dalam kehidupan bermasyarakat, yang berperan membimbing , mengarahkan dan menyatukan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi kokoh dan memiliki kehidupan yang sejahtera dalam era persaingan global.

Umumnya pola pikir para lulusan perguruan tinggi adalah mencari pekerjaan atau dengan kata lain menjual jasa. dimana sama-sama diketahui bahwa saat ini situasi ekonomi bangsa Indonesia sedang dalam kondisi naik turun tidak stabil, sehingga untuk mencari / memperoleh pekerjaan lapangan pekerjaan tidak mudah, apa lagi untuk penerimaan untuk bidang Teknologi Kejuruan sangat terbatas peluangnya bagi Jurusan PKK. Hal ini dikarenakan perubahan kurikulum yang ada

Penutup

Dalam menjembatani antara lulusan dengan dunia kerja. Perlu kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia industri yang diwujudkan dengan terbitnya MOU. Peran pendidik juga sangat menentukan dimana dibutuhkan pendidik yang memahami proses pembelajaran disekolah dan didunia industry dengan pendekatan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi yang disyaratkan oleh dunia industri.

Daftar Pustaka

Banbang Nurcahyono, Sertifikasi Tenaga Terja Pada Dunia Industri Dalam Peningkatan Kualitas Produk, Makalah seminar Nasional 2004.

Wisnu Djatmiko & Ahmad Dardiri, makalah yang disampaikan Konpersi Nasional ke II di Jakarta 2004

Wardan Suyanto, Pendidikan Menengah Kejuruan dengan Kurikulum Berbasis kompetensi; Jurnal

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Volume XI, No.20 Mei 2003 ;53).

Wisri Adipertiwi Mamdy, Realisasi Enterpreneur Melalui Mata Kuliah MSDK

